

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Doi : <https://doi.org/10.51903/education.v3i3>



Peran Guru PKN Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo

Maria Fabiola Sumapel
IKIP Muhammadiyah Maumere
mariafabiolasumapel@gmail.com

Gabriel Gleko
IKIP Muhammadiyah Maumere
gabrielgleko657@gmail.com

Gustav Gisela Nuwa
IKIP Muhammadiyah Maumere
giselanuwa123@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere
Korespondensi penulis : mariafabiolasumapel@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine the role of the civics education teacher in building the character of students at SMP Negeri Satap Ligalejo and the challenges and obstacles created by the civics education teacher in building the character of student at SMP Negeri Satap Ligalejo. The research method is descriptive. Techniques and data collection through three steps, namely observation, interviews, and documentation. The informants used as sources were school principals, civics education teachers and students. The result of the research is that the character of students at SMP Negeri Satap Ligalejo is still lacking because there are students who do not enforce rules in terms of time discipline, dress discipline, and action discipline. The teacher's efforts to overcome this problem are by providing good examples and motivation so that students can ease school regulations.*

***Keywords:** The role of the teacher, civics education, character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran guru PKn dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PKn dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo. Metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Teknik dan pengumpulan data melalui tiga langkah, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang dijadikan sumber yaitu, kepala sekolah, guru PKN, dan siswa. Hasil penelitian adalah karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo masih kurang karena terdapat siswa yang tidak menaati aturan dalam hal disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin perbuatan. Upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan teladan dan motivasi yang baik agar siswa dapat menaati aturan sekolah.

Kata kunci: peran guru, pendidikan kewarganegaraan, karakter.

LATAR BELAKANG

Menurut Undang- Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam TAP MPR No.II/MPR/1993 Pasal 1 pembinaan anak, remaja, dan pemuda sebagai generasi penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa, sikap keteladanan, dan disiplin dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang harus dilaksanakan sedini mungkin dilingkungan keluarga, sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

Pengertian diatas menjelaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk kepribadian atau karakter seseorang baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan karakter dapat optimal jika diterapkan sejak usia dini agar karakter tersebut menginternal dalam diri siswa tersebut.

Di Indonesia pendidikan karakter menjadi bagian terpenting, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional setiap warga negara mempunyai peranan penting dalam pendidikan.

Pendidikan sangat diperlukan oleh bangsa guna mengembangkan potensi yang dimiliki siswa baik dalam bidang ilmu maupun bidang lainnya.

Untuk membedakan atau menyamakan kualitas orang tidak hanya dengan kemampuan intelektual. Karena pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual individu (kognitif), melainkan lebih penting dari itu tertanamnya karakter yang baik dalam diri individu.

Pendidikan karakter menurut Lickona dalam buku Gunawan menjelaskan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Beberapa karakter yang harus dimiliki anak yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang telah dirumuskan oleh Depdiknas yaitu ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter seperti Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin

tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

Namun kenyataannya bahwa dilapangan pada umumnya pendidikan karakter masih rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Guru adalah pndidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat dijadikan sarana dalam pembentukan karakter peserta didik, karena materi nilai-nilai Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga negara Indonesia.

Dengan demikian, peserta didik dihrapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang bermoral. Mengandung banyak sekali nilai kehidupan yang mengajarkan manusia untuk hidup bermoral dan berkarakter sesuai yang diinginkan oleh bangsa dan negara, disamping itu mata pelajaran ini banyak berhubungan dengan implementasi kehidupan sehari-hari yang memicu dapat membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran guru PKn dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo.

KAJIAN TEORITIS

A. TinjauanTeori

1. Pengertian guru

Berdasarkan Undang- Undang No 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, penidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Yang bertugas mendidik langsung kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Sebagai seorang pengajar dan juga pendidik, maka guru berada di garis terdepan. Guru mampu memberikan nilai lebih kepada siswanya. Kedudukan profesi guru tidak sama dengan profesi-profesi lainnya. Karena, guru bisa menentukan masa depan anak didiknya. Bahkan gurulah yang mampu membangun sebuah bangsa menjdi lebih bermartabat.

Itu mengapa guru sangat dibutuhkan untuk membentuk bangsa dan anak didik yang bermartabat serta berkarakter. Guru hanya memiliki jiwa dan ketulusan dalam membentuk bangsa.

Eksistensi guru dalam dunia pendidikan sangat penting, karena guru merupakan salah satu insan yang tidak hanya memberikan ilmu saja, tetapi guru harus mampu menerapkan apa yang ia miliki kepada peserta didiknya. Guru bukan saja berteori didepan peserta didiknya.

2. Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam masyarakat.

Menurut Soekanto (2012) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang di sandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang di sandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Saraswati dan Sirait (2015 :182) mengatakan bahwa peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial keluarga dan masyarakat.

Menurut Moch. Uzer Usman, (2011) peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran adalah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa

1. guru menjadi seorang penyayang yang efektif,
2. guru menjadi seorang model
yaitu orang-orang yang beretika (Thomas Licona, 2012) yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi baik di dalam maupun di luar kelas.
3. guru menjadi mentor lebih jauh lagi

4. Munif Chatib memberikan wawasan lebih jauh dan dalam, tentang siswa yang baik dalam kondisi serbuan teknologi yang sangat cepat. Menjadi gurunya manusia, adalah salah satu alternatif yang bisa dilakukan guru. Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan menjadi alternatif dalam metode pembelajaran di kelas. Membangun hubungan yang harmonis dengan siswa serta menjadi guru yang penyayang sekaligus mentor yang beretika, menjadikan guru figur yang bisa dijadikan panutan bagi seluruh siswanya.

B. Pendidikan karakter

Karakter Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.

Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Kemendiknas 2010). Beberapa ahli menyatakan bahwa nilai karakter memiliki keteraitan dengan nilai moral. Jack corly dan Thomas Philip (2000) sebagaimana yang dikutip oleh Warsono (2010) mengemukakan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan seseorang.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa karakter adalah kualitas seseorang jika seseorang mempunyai moral yang baik maka akan memiliki karakter yang baik yang terwujud dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu pendidikan karakter menjadi penting dan strategis membangun bangsa.

Sedangkan menurut Sudrajat (2010) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga negara sekolah yang meliputi komponen

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dengan kata lain, karakter dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik.

Menurut kemendiknas (2010: 7) tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

b. Unsur-unsur karakter

1. Emosi
2. Emosi adalah suatu perasaan atau gejolak jiwa yang muncul dalam diri seseorang akibat dari adanya rangsangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar.
3. Konsep diri
4. Adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri.
5. Kebiasaan dan kemauan
6. Kebiasaan dan kemauan yang kuat dalam diri seseorang akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakternya. Suatu kebiasaan dalam berperilaku dan bertindak merupakan cerminan dari karakter seseorang.
7. Kepercayaan

Merupakan komponen yang didapatkan dari faktor sosio psikologis yang juga dapat berpengaruh pada karakter seseorang.

c. Jenis karakter

a. Sanguinis

Jenis karakter ini secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan individu tertentu suka bergaul dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Karakter ini diistilahkan dengan ekstrovet. Anak dengan tipe kepribadian sanguinis cenderung ceria, mudah bergaul, banyak bicara dan imajinatif.

b. Melankolis

Jenis karakter melankolis secara mendasar menjelaskan karakter yang mencirikan individu yang tidak suka bergaul dengan individu lain di lingkungan sekitar, atau cenderung menutup diri dari luar lingkungannya, pemikir keras serta cenderung bersifat pesimis. Karakter ini diistilahkan sebagai introvet. Anak dengan tipe kepribadian melankolis cenderung gugup, murung, dan cemas.

c. Koleris

Jenis karakter ini secara mendasar menjelaskan karakter yang mencirikan memiliki kepribadian yang tegas dalam mengambil keputusan, gemar mengatur, senang berpetualangan, senang dengan hal yang menantang, serta optimis atau tidak mudah menyerah. Anak dengan tipe kepribadian koleris cenderung memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, kepribadian ini memiliki watak yang tegas dan dapat mengarahkan orang lain untuk bertindak.

d. Plegmatis

Jenis karakter ini secara mendasar menjelaskan karakter yang identik dengan sifat pembawaan yang cenderung santai dan acuh tak acuh. Anak dengan tipe kepribadian plegmatis cenderung pribadi yang lebih tenang, cenderung diam, mudah diatur, suka mengalah dan tidak menyukai adanya konflik.

C. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa

Karakter sering disamakan dengan budi pekerti, ada pula yang mendefinisikan karakter sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan. Jika kita simpulkan karakter adalah akhlak atau moral yang sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain karakter itu sebuah kebiasaan yang sudah ditanamkan oleh lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika anak berada di sekolah, maka yang menjadi orang tua anak adalah guru.

Sehubungan dengan perannya sebagai pembentuk karakter anak di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dan strategis bagi setiap pembaharuan pendidikan, hal ini yang menuntut guru untuk memiliki cara bertindak untuk menanamkan pendidikan karakter.

Maka dari itu anak memiliki karakter yang berbeda-beda, karena setiap keluarga memiliki karakter yang berbeda yang ditanamkan kepada anak dan menjadi kebiasaan, pihak sekolah hanya bersifat mengasah dan memperdalam lagi karakter mereka. Oleh karena itu apabila si anak tidak mendapatkan pendidikan karakter dari keluarganya dari pihak sekolah agak kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik.

Seorang guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru juga harus menjadi pembimbing untuk membimbing anak didiknya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun upaya pembentukan karakter anak merupakan hal yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru. Guru akan kesulitan dalam membentuk karakter anak, jika tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan peserta didik. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga dan masyarakat.

Peranan guru dalam pembentukan karakter di sekolah sebagai contoh atau teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu seorang guru haruslah memberi contoh yang baik, segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Segala bentuk penyimpangan tidak akan terjadi jika guru, orang tua dan masyarakat mampu memberikan teladan yang baik bagi anak, potensi untuk berbuat yang melanggar norma, aturan itu akan semakin kecil.

Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada guru disekolah. Sehingga nantinya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi dalm mencari jati diri mereka yang berakhlak mulia.

Dan sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Disini Pendidikan pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik, karena pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga negara Indonesia.

Jadi tentunya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral. Ada banyak karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari kurikulum 2013 seperti memiliki sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll.

Guru pendidikan kewarganegaraan kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai.

Menurut Arifin (2003) Tanggung jawab pendidikan karakter ada di tangan kita bersama demi mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yang didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia Indonesia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur, memiliki kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menguasai ilmu pengetahuan, serta memiliki kecakapan dan keterampilan demi Indonesia unggul.

a. Macam-macam pembentuk karakter sebagai berikut :

✓ lingkungan

dalam membentuk karakter seseorang, lingkungan memberikan pengaruh yang kuat bagi individu.

✓ kegiatan sehari-hari

setiap kegiatan yang dilakukan secara teratur akan menjadi kebiasaan dan dapat menjadi pengaruh besar dalam perkembangan karakter seseorang.

✓ keturunan

pada dasarnya keturunan adalah faktor utama pembentuk karakter seorang individu.

✓ perasaan

peran perasaan atau emosi pada pembentukan karakter sangat kuat karena faktor tersebut berasal dari diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada interpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan. Secara holistik dengan cara di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum SMP Negeri Satap Ligalejo

SMP Negeri Satap Ligalejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Ende yang berlokasi di Jl. Trans Utara, Desa Ranggalaka, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende. SMP Negeri Satap Ligalejo didirikan pada tahun 2008.

2. Profil Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMP Negeri Satap Ligalejo
NSPN	50305688
Alamat	Boto
Kode Pos	86371
Desa/Kelurahan	Ranggalaka
Kecamatan	Kotabaru
Kabupaten/Kota	Ende
Provinsi	Nusa Tenggara Timur
Satuan Sekolah	Negeri

3. Visi dan Misi SMP Negeri Satap Ligalejo

Adapun visi dan misi SMP Negeri Satap Ligalejo yaitu sebagai berikut:

- a. Visi : Menciptakan Manusia yang Berkualitas dan Beriman
- b. Misi : Untuk dapat mengaktualisasikan visi yang telah ditetapkan, maka SMP Negeri

Satap Ligalejo menetapkan misi-misinya sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum
2. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Membina dan mewujudkan nilai-nilai moral
4. Mewujudkan mutu kelulusan yang cerdas, terampil, dan mandiri
5. Menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
6. Mewujudkan pengelolaan atau manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel
7. Mewujudkan sistem penilaian sesuai dengan standar

4. Sarana Dan Prasarana Atau Fasilitas Pendidikan

Sejak SMP Negeri Satap Ligalejo berdiri pada tahun 2008 pemerintah dan pihak sekolah selalu memperhatikan fasilitas pendidikan, selain aspek-aspek lainnya yang tentu sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sampai tahun 2023 ini SMP Negeri Satap Ligalejo memiliki gedung yang presentative untuk proses belajar mengajar.

5. Data Siswa SMP Negeri Satap Ligalejo

Jumlah pendaftaran di SMP Negeri Satap Ligalejo Tahun Pelajaran 2021/2022 setiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap mutu program pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri Satap Ligalejo. Jumlah kelas yang ada sekarang hanya 5 kelas dan jumlah siswanya sebanyak 107 orang.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang peneliti angkat yakni tentang peran guru PKn dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan, metode observasi, wawancara dan dokumentasi. pemaparan hasil temuan sebagai berikut:

1. Peran Guru PKn Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan tidak secara formal terstruktur guna menggali pandangan subjek yang teliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggali informan secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PKn di SMP Negeri Satap Ligalejo dapat dipaparkan sebagai berikut :

“sebagai seorang guru bukan hanya guru PKn yang berlaku ramah terhadap siswa, tetapi semua guru dalam suatu lembaga pendidikan. Karena seorang guru adalah

orang yang diguguh dan ditiru, jadi sikap atau perilaku ramah kepada siswa harus diterapkan agar siswa dapat berlaku demikian. Membentuk karakter siswa merupakan modal dasar untuk membangun kembali karakter bangsa, seperti perilaku ramah. Guru berlaku ramah kepada peserta didik salah satu bentuk perhatian pada siswa sehingga siswa tidak merasa jauh atau tidak diperhatikan sebaiknya harus ada timbal balik antara guru dan siswa.”

Di lembaga pendidikan pemeran utamanya adalah guru dan siswa, perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, seorang guru bisa membuat siswa lebih dekat dengan dirinya dan lebih memperhatikan dan menyayangi siswa. Sekolah merupakan keluarga kedua bagi siswa selain di rumah, seorang guru harus bisa menyayangi siswanya bagaikan orang tua menyayangi anak-anaknya, disitu karakter siswa dapat dibentuk”.(Yulianti Mbaru,25 februari 2023)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bersikap ramah.

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Salah satunya dengan menyapa terlebih dahulu siswa, seperti selamat pagi menanyakan bagaimana keadaan hari ini pada siswa. Karena di lembaga pendidikan pemeran utamanya adalah guru dan siswa. Jadi perlu adanya hubungan baik antara guru dan siswa, seorang guru bisa membuat siswa lebih dekat dengan dirinya dengan lebih memperhatikan dan menyayangi siswa. Sekolah merupakan keluarga kedua bagi siswa selain di rumah. Seorang guru harus bisa menyayangi siswanya bagaikan orang tua menyayangi anaknya. Maka disitulah karakter siswa dibentuk”.

Upaya yang dilakukan guru PKN di SMP Negeri Satap Ligalejo yang bersikap ramah dapat dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan ketika berada di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PKN dapat dipaparkan sebagai berikut

“rendah hati sesuai definisi dari kamus Oxford orang-orang dengan sikap rendah hati umumnya menilai dari mereka lebih sederhana dibandingkan dengan orang lain pikirkan dengan selan. Jika kita sebagai guru sudah memberi contoh dengan selalu rendah hati terhadap orang lain artinya siswa juga akan melakukan hal demikian karena sikap rendah hati

bukan saja dapat dari lingkungan keluarga tapi juga lebih ditekankan dilingkungan sekolah, dimana siswa bertemu dengan teman-temannya dari budaya dan adat yang berbeda.”(**Yulianti Mbaru,25 februari 2023**)

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri satap Ligalejo adalah selalu bersikap rendah hati dengan siswa ketika berada dilingkungan sekolah dan luar sekolah, pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun minat bakat siswa.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bersikap rendah hati.

Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa :

“diantara siswa harus saling tolong menolong dan tidak meremehkan orang lain”

Dengan guru memberikan contoh nyata pada siswa tentang berlaku rendah hati terhadap guru, sesama siswa, orang,tua, dan masyarakat sekitarnya sesuai dengan nilai moral”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PKn dapat dipaparkan sebagai berikut

“sikap tanggung jawab merupakan tugas utama dari seorang guru, bertanggung jawab, mendidik, membimbing, dan mengajar siswa. Sebagai seorang guru PKn bertanggung jawab terhadap siswa selain yang disebut diatas tapi juga bertanggung jawab membentuk karakter siswa dengan memberi siswa hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral agar siswa dapat berpikir kritis, bertoleransi, menjadi pribadi yang cinta damai, yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial”(**Yulianti Mbaru, sabtu 25 februari 2023**)

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sifat tanggung jawab dan selalu diajarkan kepada siswa-siswinya untuk bertanggung jawab.

Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa:

“Disiplin waktu merupakan bentuk tanggung jawab karakter peserta didik dapat dilihat dari sikap, watak dan kepribadian mereka disaat mereka diberi tugas atau suatu pekerjaan.

Dengan cara diberi tugas rumah atau kelompok dan siswa-siswi tersebut harus menyelesaikan tepat waktu. Adapula disaat kerja bakti disekolah siswa-siswi harus bisa menyelesaikan pekerjaan mereka sampai tuntas sesuai dengan waktu yang diberikan”

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo adalah dengan selalu memberikan motivasi, memberikan nasehat, pengarahan dan memberikan sanksi teguran hukuman jika mereka tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN dapat dipaparkan sebagai berikut

“pengembangan pendidikan karakter siswa salah satunya sikap rasa hormat karena sikap rasa hormat yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini merupakan karakter penting yang memiliki dampak positif bagi siswa-siswi kedepannya. Sikap rasa hormat telah diajarkan dari lingkungan keluarga dalam mapel PKN telah diajarkan tentang saling hormat menghormati antar sesama itu ada dalam nilai Pancasila yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. (**Yulianti Mbaru, Sabtu 25 Februari 2023**)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bersikap hormat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN dapat dipaparkan sebagai berikut :

“sikap sopan santun merupakan perilaku atau etika yang baik dalam berhubungan atau bersosialisasi sehari-hari dengan orang lain baik teman, guru dan orang sekitarnya. Dengan sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi di lingkungan sekolah. Dan manusia adalah makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Jadi pembentukan karakter siswa dengan sikap ini sangat diperlukan untuk menciptakan keperibadian siswa itu sendiri. Siswa-siswi yang tahu dan memahami perilaku sopan santun diantara sesama itu dapat menciptakan hubungan pertemanan menjadi lebih baik dan mencegah terjadinya permusuhan diantara sesama baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat”.

(**Yulianti Mbaru, Sabtu 25 Februari 2023**)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bersikap sopan santun.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik ketika berbicara dengan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang kedapatan berperilaku kurang sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN dapat dipaparkan sebagai berikut.

“semua warga sekolah di lembaga pendidikan harus saling senyum, salam dan

sapa

Karena dengan adanya 3S akan terciptanya kedamaian dan ada rasa cinta kasih diantara sesama guru, antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri Satap Ligalejo dapat dipaparkan

“ Orientasi pendidikan yang masih mengutamakan keberhasilan pada aspek pengetahuan. Kemampuan dan karakter guru, budaya dan kultur sekolah yang kurang mendukung.

”(Ciprianus Diga,28 februari 2023)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter guru harus mempunyai kemampuan.

2. Tantangan dan Hambatan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo

Setiap siswa yang ingin mengembangkan karakter pasti mempunyai faktor penghambat. Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor dalam diri siswa, faktor ini melekat dalam diri siswa ,malas menjadi sebuah penghambat paling besar dalam setiap siswa untuk memahami peraturan atau bersikap.

Menurut Ahmad Suanto(2013) faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

2. faktor eksternal

yaitu faktor yang terjadi masalah pribadi dilingkungan keluarga yang kurang harmonis antara orang tua dan anak, teman sebaya dan membawa terus sampai di lingkungan sekolah. Meliputi lingkungan keluarga dan teman sebaya. (1); Lingkungan keluarga, siswa yang hidupnya baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita dan persoalan yang dihadapi.(2); teman sebaya, pertemanan ini berhubungan dengan kedekatan dan keakraban, persamaan usia, dan kedekatan tempat tinggal”

Menurut Rooijackers(2000), faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yang berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan dalam diri siswa mengembangkan karakter biasa dilakukan dilingkungan sekolah dan masyarakat sehingga siswa tidak patuh pada peraturan.

Adapun masalah pribadi dilingkungan keluarga yang tidak harmonis dan teman sebaya sehingga menunjukkan sikap tidak baik.

Selain itu Menurut Timolsu tolsu peserta kelas 8 menyatakan bahwa

“ kurangnya wawasan untuk dapat berpikir lebih maju dan lebih bijaksana karena sering melakukan kesalahan yang merugikan orang lain dan mengikuti perkataan dan perbuatan yang tidak baik dari teman.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya wawasan untuk berpikir yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter.

C. Pembahasan

1. Peran guru PKN dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo

Peran guru PKN dalam membentuk atau membina karakter siswa merupakan alternatif utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PKN harus bisa mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan oleh Dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila. Pengaplikasian karakter tidak hanya di dalam kelas atau ketika kegiatan belajar berlangsung, tetapi guru PKN juga harus mengaplikasikannya ketika diluar kelas baik lingkungan keluarga atau pun masyarakat. Agar guru tersebut menjadi panutan yang benar dalam membentuk karakter siswa.

Pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran inilah nilai-nilai Pancasila itu ditanamkan serta dibelajarkan kepada siswa. Pembentukan karakter merupakan tujuan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hardiyana (2014) menyatakan bahwa guru PKN merupakan salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban menanamkan etika normadan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk didalamnya penanaman pendidikan karakter siswa.

Adapun pembentukan karakter yang dilakukan guru PKN di SMP negeri satap Ligalejo seperti :

a. perilaku ramah

Seorang guru yang menyenangkan sebaiknya bersikap ramah terhadap siapa saja termasuk kepada siswa.

Ramah disini berarti guru sebaiknya tersenyum ketika bertemu siswa-siswanya,

menyapa siswanya, menanggapi sapaan siswanya, dan tidak memberikan siswa rasa ragu ketika bertemu. Dengan meminta ramah dan terbuka kepada siswa akan membuat siswa tidak sungkan dalam mengemukakan kesulitannya pada guru.

b. Menjaga hubungan baik antara siswa dan guru

Pentingnya membangun hubungan baik antara guru dan siswa adalah supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Hubungan guru dan siswa yang harmonis akan membuat siswa lebih bersemangat belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dengan adanya hubungan kedekatan guru dengan siswa yang harmonis juga berdampak pada tingkat kehangatan dan murid atau siswa menjadi patuh dan punya rasa hormat serta kepekaan yang mencirikan interaksi antara siswa dan guru yang sangat harmonis dan dekat. Hubungan kedekatan antara guru dan siswa juga dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa cara menjaga kedekatan dengan siswa dan juga cara membangun kedekatan dengan siswa seperti berikut ini :

a. Kenali karakter dan kebutuhan siswa

Mengenalinya ragam karakter dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda memang menjadi tantangan tersendiri. Menjadi guru yang baik artinya tidak hanya mampu menyampaikan materi tetapi juga harus mampu mengenali karakter setiap siswa yang diajarnya.

b. Selalu bersikap sabar

Selain mampu mengenali karakter siswa guru juga harus mampu meredam segala bentuk emosi untuk melakukan pendekatan kepada siswa. Menunjukkan sikap sabar dan ramah akan membuat siswa memberikan persepsi yang baik terhadap guru.

c. Menunjukkan semangat dan antusias saat mengajar

Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan dua arah. Ketika guru menunjukkan semangat dan antusias saat mengajar maka otomatis siswa juga akan memberikan respon yang positif.

d. Manfaatkan hal yang disukai siswa dalam pembelajaran

Hal yang dapat guru lakukan melalui hobi atau kegemaran siswa adalah memasukan pesan moral tanpa terasa keras dan kaku.

e. Menghargai usaha dan pencapaian siswa

Memberikan penghargaan atau apresiasi yang mampu mendorong siswa untuk terus belajar, menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Tantangan dan Hambatan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo

Dalam proses pembentukan kepribadian siswa ditemukan hambatan dan tantangan dalam mengembangkna kepribadian siswa, termasuk faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian siswa melalui situasi sosial dan interaksi sehari-hari.

Adapun 2 macam faktor yang mempengaruhi perubahan karakter siswa.

1. Faktor internal

Yakni bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir secara biologis, dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari kedua orang tuanya.

2. Faktor Eksternal

Menurut pendapat Rooijackers (2000), faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pelajar. Hal ini dapat berupa faktor yang berasal dari guru, orang tua, dan teman sebaya.

a. Guru

Kebiasaan positif yang dilakukan oleh seorang guru diantaranya kebiasaan berdoa sebelum melakukan aktivitas, kebiasaan bertatakrama dan bersopan santun dalam berbahasa, memberikan perhatian terhadap sesama guru dan siswa, proses penyelesaian masalah dengan mentaati norma-norma yang berlaku dalam kehidupan serta tepat waktu dan disiplin tanpa melihat kapan dan dimana, memberikan contoh perilaku jujur

Dan bertanggung jawab dan masih banyak sikap keteladanan yang dapat dijadikan contoh nyata dalam menata kepribadian siswa agar terbentuk kepribadian yang berbudi luhur, menjunjung tinggi nilai-nilai, menegakkan norma-norma dan berakhlak mulia sebagai bekal kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kepribadian guru yng baik akan dijadikan teladan bagi siswanya secara tidak langsung akan membentuk sebuah sistem dalam pembentukan karakter siswa, guru dapat menjadi figur yang dapat memberikan contoh bagaimana mengekspresikan dan mengendalikan diri secara positif sebagai implikasi dan pencitraan yang dilakukan oleh guru dalam ruang lingkup guru sebagai pengganti orang tua di sekolah.

b. Orang Tua

Keberhasilan pembentukan karakter anak dalam keluarga didukung oleh bagaimana cara orang tua mendapatkan informasi agar mampu mempengaruhi kebahagiaan, rasa percaya diri, dan membentuk karakter anak sebagai siswa di sekolah. Keutuhan orang tua sangat penting kedudukannya bagi pembentukan karakter anak, dimana mereka sebagai teladan yang mempunyai kekuasaan sepenuhnya terhadap anak dalam penanaman nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam menata karakter kepribadiannya.

c. Teman Sebaya

Dalam pembentukan karakter, terkadang anak terbaww arus sesuai dengan keadaan temannya, teman sebaya mempunyai peranan dalam perubahan karakter karena ketika anak melihat sebuah peluang untuk merubah kepribadiannya secara positif maupun negatif yang menurut mereka merupakan wujud penyesuaian diri terhadap teman sebayanya. Sejalan dengan ungkapan Kohlberg (santrock,2007) bahwa interaksi dengan teman sebaya adalah bagian penting dari stimulasi sosial yang menantang anak untuk merubah penalaranmoral mereka sedangkan orang deasa memiliki karakteristik untuk cenderung memaksakan aturan kepada anak.

Kebiasaan-kebiasaan teman dilingkungannya berpengaruh terhadap pembentukan karakter, ketika anak berteman dengan yang cenderung berperilaku negatif maka terbukalah peluang peniruan terhadap perilaku yang sering dilihat dan dilakukan temannya. Teman sebaya selalu dijadikan tumpuan karena dengan teman sebaya anak lebih terbuka,dan anak akan lebih mempunyai kesempatan untuk membentuk perspektif memberi dan menerima, kemudian didalam situasi yang tertekan anak akan melakukan apa yang menurut mereka benar walaupun menurut pandangan aturan itu merupakan hal yang salah. Kebiasaan dengan pergaulan bebas tanpa batasan norma-norma akan berdampak buruk pada generasi masa depan. Melalui proses pembentukan karakter oleh orang tua,guru, dan teman sebaya anak tidak hanya diharapkan agar menjadi satu pribadi yang mantap, yang secara mandiri dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan baik, melainkan ia jug diharapkan kelak dapat menjadi manusia berakhlak mulia yang memiliki pondasi kepribadian tangguh dan kokoh, baik dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara demi membangun generasi emas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menunjukkan perilaku mentransformasikan nilai-nilai sikap yang baik kepada siswa seperti bersikap bertutur kata sopan, masuk sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai aturan sekolah dan memberikan bimbingan dan menasehati.

Pembentukan karakter yang dilakukan di SMP Negeri Satap Ligalejo seperti bersikap ramah, sopan santun, tanggung jawab, rendah hati dan selalu menerapkan 3S. Dalam peran guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PKn dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Satap Ligalejo yaitu pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat selalu memberikan kontribusi dengan berbagai pendekatan yang dilakukan baik kepada siswa, orang tua dalam pembinaan karakter siswa kearah yang lebih baik lagi.
2. Bagi guru, baik guru kelas maupun guru umum hendaknya meningkatkan kerjasama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa, baik dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, religius dan lainnya.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas di sertai dengan karakter yang baik dan luhur.
4. Bagi orang tua, hendaknya ikut serta dalam membantu dan berpartisipasi dalam pembentukan karakter anak yang sudah di terapkan dan diajarkan di sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Karim, N. (2010). Pendidikan Karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69-89.

- Koenjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : P.T Gramedia
- Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* jakarta : Rajawali pers, 2015 :9
- Marnelizah, M. (2021). *Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran*.
- Masyhud (2016 : 104), *Metode Penelitian Pendidikan Jember* : Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Provesi Kependidikan
- moleong (2014) *Buku : J.moleong, Lexi. 2014, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- Riyanto (2010 : 96) *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit
- Sudrajat, A. (2010). *Tentang Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Paramita.
- Sugiyono, 2009, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supriasih, E., Rohman, A., & Fathurohman, A. (2021, November). Pendidikan Karakter pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMP Negeri 3 Rantau Bayur. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 40-49).
- Supriwan, G. (2023). *Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Smas Al-Washliyah Pasar Senen Medan Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Nilai Dan Moral* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Widiastuti, H. (2012). *Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter*.
- Bego, K. C. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(3).
- Zuhri, S., & Mutmainah, M. (2019). PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP IKLIM BELAJAR DI KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH SERPONG, TANGERANG SELATAN, BANTEN. *el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 149-176.
- Kurniawan, S., & Konsepsi, P. K. (2013). *Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, cet. 1.